

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit yang diakibatkan dari kelainan metabolisme yang disebabkan karena ketidakmampuan pankreas menghasilkan insulin, sehingga pada waktu insulin bekerja menjadi terhambat dan mengakibatkan kadar gula darah menjadi meningkat (Firma, 2014). Tingkat prevalensi global pada penderita DM di tahun 2014 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk di dunia dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 387 juta kasus. Indonesia merupakan negara menempati urutan ke 7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India dan Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Mexico. Angka kejadian DM menurut data Riskesdas (2013) terjadi peningkatan dari 1,1% di tahun 2007 meningkat menjadi 2,1% di tahun 2013 dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 juta jiwa.

Jumlah nilai kejadian DM meningkat Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 152.075 kasus. Profil Kesehatan Jawa Tengah (2011) menyebutkan jika Provinsi Jawa Tengah terjadi kasus DM dengan total 5.919 jiwa pada Kota Semarang. Data Depkes RI (2015) dengan kasus DM rata-rata 16,42%. Tingginya jumlah penderita diabetes mellitus disebabkan karena beberapa faktor di antaranya pola makan tidak sehat, obesitas dan kurangnya olahraga. Terdapat 58% pemakai obat anti hiperglikemi dengan cara yang

salah dan sebanyak 75% tidak mengikuti diet yang diberikan (Gultom, 2012). Tingkat pengetahuan yang rendah akan beresiko mengalami komplikasi seperti penyakit jantung koroner, hipertensi dan bahkan sampai kematian (Rahmawati et al, 2016).

Pentingnya pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien diabetes yaitu agar membentuk pribadi untuk mengibaratkan diri sendiri saat menangani DM dengan cermat (Waspadji, 2017). *Self Management* dapat meminimalkan pengelolaan terhadap penyakit DM (Mulyani, 2016).

*Self-management* adalah suatu hal agar mencapai kedisiplinan diri dalam melakukan perawatan yang bertujuan agar seseorang mampu mengobservasi kebutuhan diri tanpa tergantung dengan orang lain. Intervensi penyakit kronis salah satu DM banyak menggunakan *Self-management* (Kholifah, 2014). Perilaku *self-management* dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengontrol penyakitnya agar lebih baik, pengelolaan gejala pengobatan, psikososial dan perubahan gaya hidup yang melekat pada penderita DM (Weiler & Janice, 2007 dalam Ernawati 2015) .

Menurut konsesus pengendalian dan pencegahan diabetes mellitus pada tahun 2011, Indonesia mempresentasikan *self management* di pasien DM agar mencontoh hidup sehat, menambah olahraga, melakukan pengobatan diabetes secara tepat, memantau gula darah dan merawat luka (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2011).

Kemenkes (2015) menyatakan pasien DM tipe 2 mempunyai pengetahuan kurang terkait 5 domain perawatan DM tipe 2. Pada Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat diadakan penelitian dengan hasil bahwa pasien mempunyai pengetahuan sedang tentang monitoring gula darah dan pengobatan DM masih rendah (Gulton, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik DM RSUD Sumedang juga menunjukkan bahwa 6 responden yang penderita DM lebih 7 tahun memiliki pengalaman DM. Dihimbau dari berbagai aspek *self-management* DM, rata-rata pasien DM mengemukakan mengonsumsi rutin obat atau suntik insulin. 2 dari 6 responden yang melakukan diet sesuai. Adapun dalam pengendalian gula darah, pasien memeriksakan penyakitnya minimal satu bulan di Poliklinik DM RSUD Sumedang.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti saat tanggal 14 September 2018 di unit Poliklinik RSI Sultan Agung Semarang didapatkan pasien yang kontrol dalam 1 bulan terakhir Agustus 2018 sebanyak 247 pasien. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 3 diantara 5 responden mengatakan kurangnya pengetahuan tentang *self-management* yang terdapat 5 pilar, diantaranya ialah diet, medikasi, olahraga, cek glukosa darah, perawatan kaki, dan 2 diantaranya mengatakan sudah mengetahui dan sudah melakukan *self-management* pada dirinya sendiri.

Hasil dari fenomena di atas peneliti bisa tertarik meneliti tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dengan *self-management* pada pasien diabetes mellitus di Poliklinik RSI Sultan Agung Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

DM adalah salah satu penyakit degeneratif kronis yang banyak dialami mayoritas di Indonesia dan kebiasaan terus meningkat setiap tahunnya bersama dengan efeknya. Pengetahuan yang baik mengenai penyakit bisa menjadikan modal bagi dasar mengaplikasikan tindakan kesehatan penderita DM saat melaksanakan manajemen terhadap dirinya agar mencapai kualitas hidup lebih baik. Banyak penelitian mengenai pengetahuan pasien DM di Indonesia hasilnya rendah, salah satu penelitian di RSUP dr. Djamil Padang tahun 2015 jika pengetahuan tentang 5 domain perawatan DM kurang (Kemenkes, 2015).

Uraian diatas menguraikan rumusan masalah pada penelitian ini adalah agar diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan *self-management* pada pasien DM di Poliklinik RSI Sultan Agung Semarang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan *self-management* pada pasien DM di Poliklinik RSI Sultan Agung Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden diabetes mellitus
- b. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan pada pasien Diabetes Mellitus.
- c. Mendiskripsikan *self-managemet* pada pasien Diabetes Mellitus.

- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan *self-management* pada pasien Diabetes Mellitus

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan penambahan informasi tentang ilmu dan pemahaman bagi tenaga kesehatan dan profesi keperawatan untuk menambah pengetahuan terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan *self-management* pada pasien diabetes mellitus.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan mahasiswa untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya memahami hubungan tingkat pengetahuan dengan *self-management* pada pasien diabetes mellitus.

3. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap jika hasil ini bias digunakan untuk pasien DM agar bisa mengontrol dan mengatur penyakit mereka secara mandiri, serta dijadikan patokan atau pedoman untuk masyarakat menambah pengetahuannya.